

Poetry Musicalization Assistance for Middle School Students in East Penfui Village

Karolus Budiman Jama^{1*}, Margaretha P.E. Djokaho²
Universitas Nusa Cendana

Corresponding Author: Karolus Budiman Jama karolus1007@yahoo.com

ARTICLE INFO

Keywords: Musicalization, Poetry, Students, Middle School

Received : 01, November
Revised : 20, November
Accepted: 17, December

©2022 Jama, Djokaho: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRACT

This article discusses poetry musical assistance for junior high school students in East Penfui village. During the Covid-19 pandemic, these junior high school students carried out learning activities from home. When they enter a normal situation, they return to school. The problem that arises is that students do not immediately adapt to the school environment. The important thing in this community service program is first, the achievement of solutions to partner problems, namely students can adapt quickly in the face-to-face (offline) learning process. Second, the continuation of the community service program supports partner programs in art training for female students around Penfui Timur Village. This training activity has helped students grow their abilities in the arts.

Pendampingan Musikalisasi Puisi bagi Siswa SMP di Desa Penfui Timur

Karolus Budiman Jama^{1*}, Margaretha P.E. Djokaho²

Universitas Nusa Cendana

Corresponding Author: Karolus Budiman Jama karolus1007@yahoo.com

ARTICLE INFO

Kata Kunci: Musikalisasi, Puisi, Siswa, SMP

Received : 01, November

Revised : 20, November

Accepted: 17, December

©2022 Jama, Djokaho: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Artikel ini membahas tentang pendampingan musikalisasi puisi bagi siswa SMP di desa Penfui Timur. Siswa SMP ini selama masa pandemi covid-19 melakukan aktivitas pembelajaran dari rumah. Ketika masuk dalam situasi yang normal, mereka kembali belajar di sekolah. Masalah yang muncul adalah siswa tidak langsung beradaptasi dengan lingkungan sekolah. Hal penting dalam program pengabdian masyarakat ini pertama, tercapainya solusi persoalan mitra yaitu siswa dapat beradaptasi dengan cepat dalam proses pembelajaran secara tatap muka (offline). Kedua, keberlanjutan program pengabdian masyarakat mendukung program mitra dalam pelatihan karya seni kepada siswi/i yang berada di sekitar Desa Penfui Timur. Kegiatan pelatihan ini telah membantu siswa dalam menumbuhkan kemampuan mereka dalam bidang seni.

PENDAHULUAN

Analisis Situasi

Tradisi seni dunia, musik dan sastra dipelajari dan dipersebutkan secara bersama. Musik dan sastra merupakan dua cabang seni yang memiliki keterkaitan. Bahkan dalam karya tertentu keduanya saling membutuhkan atau saling melengkapi. Dalam praktiknya musik dan sastra terutama musikalisasi puisi merupakan unit karya seni yang tidak dipisahkan. Di Indonesia sejak tahun 1973 tulis Sapto Raharjo (Banua & Santosa, 2005) musikalisasi puisi ini mulai muncul.

Musikalisasi puisi merupakan hasil kolaborasi antara puisi dan musik instrumen yang dilagukan. Menurut Hamdy Salad (2015), unsur utama musikalisasi puisi adalah rangkaian bunyi yang ditata sesuai dengan konveksi musik, yang diolah dari makna puisi tanpa menghilangkan teks puisi itu sendiri. Tetapi muncul juga pengertian lain yang menunjuk bahwa musikalisasi puisi merupakan ekspresi seni musik yang diciptakan berdasarkan tafsir keseluruhan dari teks puisi. Sehingga berhasil atau tidaknya musikalisasi puisi bukan didasarkan pada keindahan kata-kata, tetapi lebih ditentukan oleh unsur dasar musik itu sendiri yang terdiri dari susunan bunyi, nada, irama, melodi dan harmoni.

Terlepas dari perbedaan pandangan di atas, musik dan sastra berperan dalam bidang pendidikan. Musik dan sastra dapat menjadi media dalam mengenal pengetahuan dan menjadi penyeimbang kerja fungsi otak. Salah satu bagian otak yang banyak menjalankan fungsi sebagai mahkota manusia adalah neocortex. Neocortex disebut juga sebagai otak humanis atau otak rasional (Antonius, 2021). Seperti diketahui bahwa musik sastra dekat dengan soal humanisme dan rasional. Karena itu secara alamiah tentunya belajar tentang musik dan sastra dapat menumbuhkan kemampuan rasionalitas dan rasa humanisme pada siswa. Hal inilah sebagai dasar musik dan sastra perlu diajarkan di sekolah.

Dalam mata pelajaran bahasa Indonesia, sastra merupakan bagian dari materi yang diajarkan. Salah satu bidang dalam materi sastra adalah apresiasi puisi. Memahami puisi tidak semudah memahami cerita pendek. Hal ini karena bahasa puisi bersifat abstrak. Perlu kerja ekstra dalam memahami dan merasakan maksud puisi. Untuk memahamai dan merasakan maksud puisi perlu alat bantu. Salah satu alat bantu memahami puisi adalah musik. Melalui musik dalam puisi seorang siswa dapat memahami isi puisi, melalui musik terjadi apresiasi terhadap puisi.

Genre khusus mengenai sastra dan musik adalah musikalisasi puisi. Melalui musikalisasi inilah dapat membantu seorang siswa untuk memahami puisi. Selanjutnya, musikalisasi puisi berperan sebagai fungsi terapis dalam pembelajaran. Terutama dalam kesulitan belajar. Melalui materi musikalisasi puisi siswa berekspresi sesuai dengan apa yang dirasakan dan dipikirkan. Setidaknya mereka dapat berelaksasi karena aktifitas pembelajaran. Dalam konteks estetis, sederhana apapun ekspresi dan karya siswa dalam pembelajaran musikalisasi puisi, tentu memberi dampak positif terhadap literasi sastra dan musik.

Sejak pandemic covid-19 siswa SMP di desa Penfui Timur mengalami kesulitan belajar karena berada di rumah. Kebiasaan belajar mengganggu iklim belajar saat kembali ke sekolah. Karena itu perlu ada solusi yang riil terkait mengatasi kesulitan belajar siswa. Salah satunya adalah melakukan kegiatan pengabdian masyarakat bagi siswa SMP di desa Penfui Timur. Kegiatan serupa banyak dilakukan untuk membangun kembali ekosistem belajar melalui sastra dan musik. Muhtar (2021) melakukan kegiatan pengabdian dengan memanfaatkan musik dalam edukasi pencegahan virus corona. Hasil pengabdian mereka menunjukkan adanya kesadaran dalam diri siswa untuk pola hidup sehat dan bersih melalui musik (*Jurnal SEMAR (Jurnal Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Seni bagi Masyarakat)*, 11(1), 52-60, 2022).

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (Pendampingan Musikalisasi Puisi Pada Siswa SMP di Penfui Timur) dilakukan dalam rangka membantu literasi siswa yang terdampak pandemi covid-19 yang hampir dua tahun ini, dan tidak melakukan pembelajaran di sekolah secara baik. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini, hadir untuk memberikan solusi kepada setiap siswa untuk memenuhi kebutuhan pendidikan di masa pandemi covid-19. Dengan adanya kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat, siswa tidak hanya mengembangkan kemampuan literasi. Namun, siswa juga dapat meningkatkan minat dan bakat mereka khususnya dalam pementasan di bidang seni musikalisasi puisi yang mana bisa menjadi batu loncatan untuk mengenal ilmu sastra dan seni lebih dekat.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka pengabdian masyarakat ini hadir sebagai wadah untuk memfasilitasi siswa-siswi dalam mengembangkan potensi yang ada di masa pendemi Covid-19. Dengan demikian kegiatan ini dijalankan dengan tema kebudayaan “Generasi Penerus yang Melestarikan Budaya Flobamora Melalui Pementasan Karya Sastra di Era Pendemi Covid-19”.

Permasalahan Mitra

Masyarakat mitra Yayasan Dian Peradaban Negeri merupakan siswa-siswi SMP yang berada di Jalan Oefatu, RT 13/RW 002, Penfui Timur. Selama masa pandemic covid-19 mereka melakukan pembelajaran dari rumah. Ketika pembelajaran kemabli ke sekolah mereka mengalami kesulitan dalam beradaptasi. Karena itu penting melakuakn kegiatan pendampingan dalam rangka penyesuaian belajar bagi sisiwa SMP di lokasi tersebut. Jenis kegiatan yang dilakukan yaitu mlalui program pendampingan sastra dan musik. Focus kegiatannya yaitu membuat musikalisasi puisi.

Berdasarkan hasil diskusi bersama pendamping yayasan Dian Peradaban Negeri, kegiatan belajar dari rumah tidak berjalan dengan baik. Hal ini dikarenakan tidak semua anak-anak memiliki smartphone dan jika ada, anak-anak tidak dapat membeli pulsa paket akibat keterbatasan orang tua di masa pendemi covid-19. Akibatnya kegiatan belajar yang seharusnya tetap dijalankan secara online, tidak maksimal dilakukan. Saat kembali ke sekolah, anak-anak mitra mengalami kesulitan menyesuaikan diri. Karena itu yayasan mengambil inisiatif untuk melaksanakan kegiatan yang dapat mengantar situasi belajar dari rumah ke belajar di sekolah.

Berdasarkan permasalahan di atas, tim PKM melakukan pendampingan kepada para siswa SMP di desa Penfui Timur dengan memberikan pelatihan musikalisasi puisi. Memberi pelatihan musikalisasi puisi dimaksudkan agar siswa SMP dapat kembali dalam situasi belajar yang normal dan dapat menunjukkan bakat melalui kegiatan pementasan keterampilan lewat musikalisasi puisi.

Permasalahan dan Solusi

Setelah memprediksi permasalahan mitra dan pertimbangan dasar faktor, kegiatan PKM ini akan menjawab permasalahan mitra dengan solusi yang riil sebagai berikut. (1) melakukan pendampingan pembelajaran melalui peningkatan keterampilan musikalisasi puisi. Dalam peningkatan kemampuan keterampilan musikalisasi puisi, difokuskan pada tema-tema yang berhubungan langsung dengan kebiasaan sekolah dan keseharian peserta didik. Terutama pada apa yang telah mereka rasakan selama masa pandemic covid dan situasi di sekolah. Misalnya pengalaman-pengalaman jasmani dan psikis. (2) Pembelajaran musikalisasi puisi seperti; belajar membaca dan mengekspresikan puisi, mencipta puisi, pelatihan teknik menggarap tema bebas dalam membuat puisi, menggarap musikalisasi puisi, dan pelatihan teknik pertunjukan musikalisasi puisi. (3) pentas seni musikalisasi puisi. Pentas seni ini dilakukan secara offline di sekolah sebagai upaya pembiasaan belajar dan mengakrabi kembali suasana sekolah.

PELAKSANAAN DAN METODE

Lokasi Kegiatan PKM

Lokasi kegiatan PKM ini dilaksanakan pada dua tempat yaitu di Jalan Oefatu, RT 13/RW 002, Penfui Timur dan Sekolah Menengah Pertama Negeri Balfai Penfui Timur Kabupaten Kupang.

Kegiatan Alur Pelaksanaan Pertemuan dengan Mitra

Pada tahap ini, tim PKM melakukan diskusi dengan pihak mitra terkait kegiatan belajar musikalisasi seperti, materi dan metode yang cocok dengan kebutuhan anak-anak saat ini.

Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan Musikalisasi Puisi

Setiap kegiatan akan diberikan pembinaan oleh narasumber dan setiap kegiatan diakhiri dengan evaluasi untuk menganalisis kendala dan kekurangan baik materi maupun pendekatan yang digunakan. (1) Pembekalan musikalisasi puisi: (a) Belajar membaca dan mengekspresikan puisi dalam bentuk musikalisasi puisi. (b) Membuat puisi. (c) Pelatihan teknik menggarap tema bebas dalam membuat puisi. (c) Pelatihan teknik pertunjukan musikalisasi puisi. (2) Pentas seni. Pada tahap ini, anak-anak menunjukkan hasil karya mereka dihadapan guru, orang tua dan teman-teman sekolah. Siswa yang tidak terlibat dalam kegiatan PKM diminta untuk menjadi panitia bersama mitra yayasan Dian Peradaban Negeri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Diskusi Persolan Mitra

Kegiatan pendampingan pelatihan ini dilakukan kurang lebih dua bulan terhitung dari tanggal 2 September sampai 31 Oktober 2022. Kegiatan ini dilakukan dalam beberapa tahap sesuai dengan metode yang digunakan. Langkah pertama kegiatan ini adalah melakukan diskusi. Dalam diskusi dengan mitra kegiatan PKM yayasan Dian Peradaban Negeri, persolan pertama siswa selama masa pandemic covid adalah aktivitas pembelajaran dilakukan secara online. Selama proses pembelajaran online, materi matapelajaran yang didalamnya memuat materi yang sifatnya praktik, siswa mengalami kesulitan.

Mata pelajaran seni budaya dan bahasa dan sastra Indonesia misalnya. Mata pelajaran ini salah satu materi didalamnya adalah apresiasi puisi. Demikian juga mata pelajaran seni budaya yang memuat materi tentang praktik musik.

Dalam materi pelajaran bahasa dan sastra indonesia siswa diminta untuk mengapresiasi puisi dengan membuat musikalisasi. Kesulitan atau hambatan terbesar siswa adalah pendampingan secara langsung offline. Karena kesulitan ini, siswa tidak dapat melakukan aktivitas belajar secara maksimal. Masalah ini adalah salah satu contoh kesulitan siswa dalam belajar secara online.

Persoalan kedua yang dihadapi oleh siswa adalah saat siswa harus belajar secara luring atau langsung belajar di sekolah. Siswa tidak langsung dapat beradaptasi dengan suasana belajar karena selama kurang lebih dua tahun mereka belajar dari rumah secara online. Siswa membutuhkan waktu untuk beradaptasi dengan lingkungan sekolah dan iklim belajar tatap muka langsung (luring). Dua persoalan inilah yang menjadi focus solusi dalam kegiatan PKM ini.

Tahap Pendampingan Musikalisasi Puisi bagi Siswa SMP Desa Penfui Timur

Tahap kedua kegiatan ini adalah melakukan pendampingan musikalisasi puisi pada siswa. Tahap awal pendampingan ini dilakukan selama satu bulan pertama dari total kegiatan pendampingan. Setiap minggu dilakukan pendampingan dua kali pertemuan. Focus kegiatan dilakukan di lingkungan siswa dan sekolah. Mayoritas siswa bersekolah di SMP N 6 Kupang Tengah Satu Atap Balfai Negeri.

Materi kegiatan terdiri dari (1) membaca puisi-puisi yang disukai dan diakses langsung oleh siswa; (2) penyampaian materi oleh narasumber berkaitan dengan langkah-langkah membuat puisi dan menggarap musikalisasi puisi; (3) praktik membuat puisi; dan (4) menggarap musikalisasi puisi. Pada pelatihan ini menghadirkan pembicara dari Dosen dan mahasiswa program studi Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nusa Cendana.

Sasaran tahap pertama ini adalah (1) siswa memiliki sikap yang proaktif untuk belajar mengakses dan memiliki perbendaharaan puisi. (2) Siswa mempunyai kemampuan membaca puisi dan mengapresiasi dan

pengetahuan untuk memilih puisi yang sesuai dengan minat mereka. Dalam tahap ini hasil yang dicapai adalah siswa memiliki kemampuan dalam membaca puisi dan menyampaikan alasan-alasan pokok memilih puisi yang mereka sukai. Rata-rata puisi yang mereka minati adalah puisi yang bertema tentang alam dan persahabatan. Alasan mereka memilih tema ini bervariasi, ada yang suka dengan alam karena lingkungan tempat mereka tinggal dekat dengan alam. Ada yang menyampaikan alasan bahwa dilingkungan tempat tinggal mereka ada yang membuang sampah sembarangan sehingga menimbulkan aroma dan pemandangan yang kurang sedap. Tema persahabatan dipilih karena mereka senang berjumpa dengan teman baru di sekolah. Karena berjumpa dengan teman yang baru mereka memiliki gairan untuk ke sekolah meskipun butuh waktu menyesuaikan diri dengan pembelajaran tatap muka langsung (luring).



Gambar 1. Materi Langkah-Langkah Membuat Puisi

Membuat Puisi

Materi kedua dalam tahap ini adalah membuat puisi. Kemampuan yang dicapai pada tahap ini adalah terbentuknya siswa yang kreatif. Sebelum membuat puisi, siswa dibekali dengan materi tentang kiat-kiat menulis puisi dan langkah-langkahnya. Sebelum sampai pada penyampaian materi, tutor memberi motivasi kepada siswa untuk memiliki semangat dan rasa percaya diri terhadap tulisan mereka.

Para tutor pertama-tama meminta siswa untuk menulis apa saja yang mereka lihat disekitarnya. Mereka diminta untuk mendata tumbuh-tumbuhan, binatang, sampah termasuk benda-benda lain disekitarnya. Setelah menulis semua yang ditangkap dari lingkungannya, mereka diminta mengelompokkan data tersebut sesuai jenisnya. Latihan ini sangat efektif untuk menggali gagasan yang bertemakan lingkungan.

Selain menulis hal-hal yang berkaitan dengan lingkungan, mereka juga diminta untuk menulis aktifitas mereka dengan teman sekolah atau teman bermain disekitar rumah. Mereka diminta untuk menulis kebaikan teman sekolah atau teman bermain. Kebaikan-kebaikan teman bermain itu kemudian dipadankan dengan benda-benda langit atau benda lain yang berharga seperti

bulan, bintang, matahari, mutiara, embun, permata dan lain-lain. Misalnya, “sahabatku bagaikan embun yang menyejukkan”. “ia seperti bintang malam yang gemerlap”. Kata-kata yang dihasilkan dalam puisi mereka bernuansa persahabatan.

Latihan menulis puisi dimulai dengan dua kata dalam satu baris dalam satu bait hanya dua baris. Cara ini sangat efektif untuk pemula terutama anak-anak SMP yang belum pernah membuat puisi. Setelah empat pertemuan atau masuk dalam minggu ketiga, mereka diminta menulis puisi dalam jumlah kata, baris dan bait yang sedikit panjang. Setelah mereka menulis, selalu ada evaluasi dengan membacakan puisi di depan teman-teman dan para mahasiswa pendamping. Lewat cara ini mereka memiliki keberanian dan menerima saran dari teman-teman maupun mahasiswa pendamping.



Gambar 2. Membantu Siswa dalam Membuat Puisi

Menggarap Musikalisasi Puisi

Setelah tahap menulis puisi selesai, kegiatan selanjutnya adalah menggarap musikalisasi puisi. Ada beberapa tahap dalam menggarap musikalisasi puisi. Pertama, mendengarkan contoh musikalisasi puisi. Kedua, memberi gambaran umum tentang musikalisasi puisi. Ketiga, memberi contoh garapan musikalisasi puisi dan keempat, siswa menggarap musikalisasi puisi. Sasaran capaian pelatihan musikalisasi puisi adalah siswa mampu menciptakan dan mementaskan musikalisasi puisi dengan sangat baik. Untuk mencapai tujuan ini, langkah-langkah yang telah disebutkan di atas dilaksanakan dengan pendekatan praktis. Artinya, praktik diutamakan kemudian keterbatasan dalam menggarap musikalisasi akan dicari solusinya melalui teori komposisi musik.

Mendengarkan contoh musikalisasi puisi. Pada tahap ini, pendamping memutar video contoh musikalisasi puisi. Saat pemutaran video musikalisasi puisi, siswa diminta untuk menyimak video untuk memperoleh gambaran bentuk musikalisasi puisi. Selanjutnya siswa diberi kesempatan untuk menjelaskan tentang hal yang mereka simak dari video musikalisasi yang telah diputar. Dari penjelasan tentang pemahaman siswa mengenai musikalisasi puisi, mereka sulit membedakan antara lagu dan musikalisasi puisi. Banyak

diantara mereka yang mengatakan bahwa musikalisasi puisi adalah lagu biasa yang sering mereka dengar.

Atas dasar jawaban siswa, tim PKM memberi penjelasan tentang apa itu musikalisasi puisi. Definisi musikalisasi puisi beragam tergantung pada persepektif pemberi definisi. Selama ini ada yang mengatakan musik puisi atau lagu puisi (ed, Banua&Santosa, 2005). Merujuk pada penjelasan mereka, apa yang disampaikan oleh siswa tidak ada salahnya karena musikalisasi puisi terdengar seperti lagu pada umumnya. Tim PKM mencoba menjelaskan definisi musikalisasi puisi lebih pad acara pembawaan atau ekspresi pembawaan puisi agar mudah dipahami dan resapi isi syair puisi. Musukalisasi puisi adalah salah satu gaya dalam membawakan puisi ke panggung pertunjukan. Musikalisasi puisi merupakan proses kreatif seni yang melibatkan dua bentuk seni yaitu puisi dan musik yang sama-sama memiliki kekuatan daya pikat untuk diperdengarkan atau dipertontonkan.

Agar siswa tidak bingung dan tenggelam pada persoalan definisi tentang musikalisasi puisi, tim PKM langsung mempraktikkan proses garapan musikalisasi puisi. Hal ini dimaksudkan agar siswa lebih memahami definisi musikalisasi puisi melalui proses garapan dari pada persoalan definisi. Dalam kegiatan ini langkah-langkah membuat musikalisasi puisi mengikuti kecenderungan peserta sambil diarahkan oleh tim PKM. Pertama, puisi yang telah dibuat oleh siswa dibaca lalu diinterpretasi. Cara membacanya dengan menggunakan irama, tempo dan melodi yang mereka inginkan sesuai interpretasi puisi. Irama, tempo dan melodi yang dimaksud dalam puisi bukan musik. Setelah pembawaan puisi sudah sesuai, maka masuk pada tahap berikutnya yaitu membuat lagu. Kedua, membuat lagu dengan memperhatikan irama, tempo dan melodi puisi. Saat membuat musikalisasi puisi garapannya tidak boleh melompat dari tiga hal ini. Ketiga, membawakan puisi dalam bentuk nyanyian berdasarkan interpretasi musik yang mereka buat. Saat proses ini selalu ada perbaikan-perbaikan pada melodi irama dan tempo (baca musik) untuk memperindah musikalisasi. Keempat, aransemen musik iringan. Musik iringan disesuaikan dengan kemampuan siswa dalam bermain musik. Siswa SMP yang didampingi dalam kegiatan ini rata-rata tidak memiliki kemampuan yang cukup dalam bermain instrument. Untuk mengatasi hal ini, tim PKM melibatkan mahasiswa yang memiliki kemampuan dalam memainkan instrument musik untuk mengiringi musikalisasi puisi siswa. Hasil kolaborasi ini menunjukkan hasil yang memuaskan. Siswa dalam pendampingan ini mampu membawakan musikalisasi puisi mereka dengan baik.

Persiapan dan Pementasan Seni

Tahap akhir dari kegiatan PKM ini adalah melakukan persiapan pementasan seni. Dalam kegiatan ini materi seni yang dipentaskan tidak hanya musikalisasi puisi. Seni-seni lain juga dipentaskan seperti tari, musik, dan menutur dongeng. Seni tari, musik dan drama melibatkan sanggar yang bemitra dengan yayasan Dian Peradaban Negeri juga sanggara tari yang berada di desa Penfui Timur.

Persiapan acara pementasan semua dilakukan oleh siswa didampingi oleh mahasiswa. Focus kegiatan pementasan ini dilakukan di SMP N 6 Kupang Satap Balfai Penfui Timur. Selama proses kegiatan pementasan, siswa terlihat aktif dan mulai beradaptasi dengan lingkungan sekolah. Antusiasme siswa untuk hadir di sekolah sangat baik. Persiapan pementasan melibatkan guru-guru mata pelajaran. Hal ini dimaksudkan untuk membangun komunikasi yang intens antara murid dan guru di luar jam mata pelajaran. Guru dapat mengenal siswa dan potensi yang dimiliki oleh siswa.

Puncak kegiatan ini adalah pementasan seni. Semua warga sekolah terlibat, demikian juga orang tua murid. Pelibatan warga sekolah dan orang tua murid memberi semangat bagi siswa. Lebih dari itu, ini adalah cara untuk mengenalkan musikalisasi puisi kepada warga sekolah. Dalam kegiatan pementasan ini secara tidak langsung terjadi literasi seni dan budaya di dalamnya.

Garapan dan konsep pementasan yang diusung dalam pentas seni ini yaitu budaya daerah Nusa Tenggara Timur (NTT) yang berada pada latar budaya siswa. Mengusung konsep budaya daerah dalam kegiatan ini sebagai bentuk komunikasi antarbudaya. Melalui kegiatan ini mereka saling mengenal budaya masing-masing. Selain itu mengusung tema budaya dalam kegiatan ini dipandang sebagai cara yang menarik dan tepat dalam melestarikan budaya daerah siswa. Hal ini juga disampaikan oleh Sumarno (2021) melalui kegiatan seni termasuk teater dapat mengonversi kearifan lokal dan menanamkan nilai-nilai lokal.

Ekspresi seni siswa menunjukkan pemahaman mereka terhadap budaya daerah melalui musikalisasi puisi. Meskipun tema budaya tidak sepenuhnya direpresentasikan sepenuhnya dalam musikalisasi puisi, namun mereka telah menunjukkannya dalam materi seni yang lain seperti tarian, cerita rakyat dalam bahasa daerah dan nyanyian dalam bahasa daerah NTT.

Tema budaya dalam musikalisasi puisi yang dibawakan hanya nampak pada acara membawakan musikalisasi puisi seperti teknik vokal yang mereka gunakan, kostum, dan ada yang memakai motif lagu daerah dalam menggarap musikalisasi puisi.



Gambar 3. Siswa dalam Mementaskan Musikalisasi Puisi

Hasil yang Dicapai

Aspek terpenting dalam program pengabdian masyarakat ini adalah tercapainya persoalan yang dihadapi mitra yaitu terwujudnya adaptasi siswa dalam proses pembelajaran secara tatap muka (offline). Setelah kegiatan PKM ini dilakukan siswa sudah beradaptasi dengan lingkungan sekolah. Mereka sudah betah dalam mengikuti pembelajaran dan memiliki semangat yang baik dalam belajar di sekolah. Sasaran kedua yaitu keberlanjutan program pengabdian masyarakat mendukung program mitra dalam pelatihan karya seni kepada siswi/i yang berada di sekitar Desa Penfui Timur. Kegiatan pelatihan ini telah membantu siswa dalam menumbuhkan kemampuan mereka dalam bidang seni. Ketarcapaian ini terlihat pada saat mereka melakukan pementasan seni. Mereka terlihat bergembira dan antusias menunjukkan kemampuan seni yang mereka miliki dan pelajari selama kegiatan pelatihan PKM ini.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Menulis puisi bagi pemula dan siswa dapat dimulai dari menulis tentang lingkungan disekitar rumah, menulis tentang alam, dan menulis tentang persahabatan. Pendampingan pelatihan musikalisasi puisi bagi siswa SMP di desa Penfui Timur berkontribusi terhadap persoalan belajar siswa. Siswa dapat beradaptasi dengan baik dengan pembelajaran. Melalui pelatihan ini siswa lebih mudah mengembangkan bakat dan potensi seni yang dimiliki. Persoalan definisi dan pemahaman terhadap musikalisasi puisi bagi siswa terpecahkan melalui pelatihan yang riil. Mengusung tema budaya dalam sebuah pentas seni oleh siswa adalah sebuah literasi budaya. Melalui kegiatan ini siswa memiliki pengetahuan budaya dan mengenal budaya lain dilingkungannya.

Musikalisasi puisi yang akan disajikan di atas panggung sebagai hiburan dan strategi pembelajaran, guru Bahasa Indonesia sebaiknya bekerja sama dengan guru musik dan guru mata pelajaran drama/ teater (Seni Budaya). Musikalisasi puisi yang dijadikan sebagai komoditi hiburan harus tunduk kepada kriteria pementasan pertunjukan. Kriteria tersebut meliputi tata panggung, tata cahaya, tata busana, dan tata vokal atau sound.

Bagi Kepala Sekolah agar memfasilitasi guru untuk mengikuti pelatihan-pelatihan, dan seminar mengenai model-model pembelajaran lainnya sehingga dapat diimplementasikan dalam pembelajaran membacakan puisi di ruang-ruang kelas.

Bagi Guru Bahasa Indonesia, pembelajaran musikalisasi sebaiknya diimplementasikan pada kelas dengan komposisi siswa yang heterogen dan dengan jumlah yang tidak terlalu banyak, hal tersebut bertujuan agar pembelajaran musikalisasi dapat diimplementasikan secara efektif, mengingat terbatasnya jam pelajaran yang tersedia.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang berkontribusi dalam penyelesaian kegiatan pengabdian ini:

1. Untuk mitra, Yayasan Dian Peradaban Negeri.
2. Kepala Sekolah SMP N 6 Kupang Satu Atap.
3. Program Studi Pendidikan dan Sastra Indonesia Fakultas Pendidikan dan Keguruan Universitas Nusa Cendana.
4. Siswa/i peserta pelatihan musikalisasi puisi.
5. Semua pihak yang terlibat dalam kegiatan perrunjukan seni.

DAFTAR PUSTAKA

- Antonius, Porat. 2021. Bahasa: Rumah Kita Bersama. Menghindari Language Disadvantage, Mencegah Kerusakan Otak Berbahasa. Gramedia: Jakarta.
- Banua, Raudal Tanjung & Santoso, Iman Budhi. 2005. Musik Puisi: Dari Istilah Ke Aksi. LKiS: Yogyakarta.
- Salad, Hamdy. 2015. Panduan Wacana & Apresiasi Musikalisasi Puisi. Pustaka Pelajar: Yogyakarta.
- Muhtar, Sri Wahyuni & Jamilah & Nurwahidah 2021. Pelatihan Lagu Edukasi Anak
- Sebagai Media Pencegahan Penyebaran Covid-19. Jurnal SEMAR (Jurnal Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Seni bagi Masyarakat) Vol. 11 No. 1, hal. 52 – 60 eISSN: 2745-42. url. <https://jurnal.uns.ac.id/jurnal-semar/article/view/53512>.
- Sumarno, Rano. 2021. Gojeg Lesung: Pengembangan Seni Gejog Lesung Hasil Penyuluhan Seni Teater di Desa Sabdodadi, Bantul, Yogyakarta. <https://journal.isi.ac.id/index.php/JPS/article/view/5738>. ISSN 2774-4787 (online), ISSN 2809-3380 (cetak)